

**PANDUAN PENULISAN PROPOSAL TELAAH SISTEMATIS
(PROTOKOL *SYSTEMATIC REVIEW*)
SKRIPSI**



Oleh :
Tim Skripsi FK UNS

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
Surakarta
2021**

FORMAT PROPOSAL TELAAH SISTEMATIS

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah (pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui telaah sistematis)
- C. Tujuan Telaah Sistematis
- D. Manfaat Telaah Sistematis

BAB II Metode Telaah Sistematis

- A. Desain Penelitian: Telaah Sistematis
- B. Kriteria Artikel (karakteristik studi yang ingin dikumpulkan dan ditelaah, setting waktu dan tempat studi yang ditelaah, rentang waktu studi dipublikasikan, status publikasi apakah artikel penelitian empiris, serta karakteristik lain tentang studi yang ingin dikumpulkan dan ditelaah)
- C. Sumber-sumber yang Akan Diakses (database apa saja yang akan dituju untuk pencarian) lengkap dengan rentang waktu publikasi artikel-artikel yang dikumpulkan.
- D. Strategi Pencarian (Cara pencarian yang lebih detail, bagaimana membatasi artikel, dasar yang dipakai untuk memasukkan atau mengeluarkan artikel yang akan ditelaah).
- E. Strategi Pencatatan Artikel yang ditelaah (bagaimana artikel-artikel yang terkumpul dikelola, bagaimana mekanismenya, bagaimana proses seleksi artikelnya, bagaimana mengekstraksi informasi dari masing-masing artikel, informasi apa saja yang akan diambil dari masing-masing artikel, risiko bias dari masing-masing studi pada tiap artikel, bagaimana critical appraisal setiap artikel akan dilakukan)⁶⁷
- F. Sintesis Data (bagaimana data yang telah diekstraksi dari setiap artikel akan disintesis dan apakah akan ada analisis tambahan yang dilakukan).
- G. *Dummy Table Protocol*
- H. Jadwal Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran (misalnya *flowchart* mekanisme pencarian, kombinasi kata-kata kunci yang akan digunakan, *form-form critical appraisal* yang akan digunakan, dll).

TATA CARA PENULISAN

1. Penggunaan bahasa

Bahasa Indonesia yang digunakan mengikuti pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Bila ada kata asing yang tidak ada padanannya, kata asing tersebut dicetak miring. Nama orang asing (misalnya, Drummond) atau tempat asing (misalnya, Oxford, UK) tidak ditulis miring. Kata serapan asing yang sudah diindonesiakan (misalnya: aktivitas, efektivitas, respons) tidak perlu ditulis miring.

2. Pengetikan

- a. Proposal skripsi diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran font 12, dengan jarak 1,5 (satu setengah) spasi, kecuali untuk daftar pustaka (bibliografi) dengan jarak 1 (satu) spasi.
- b. Kutipan langsung (jika ada) diketik dengan 1 (satu) spasi dan diapit dengan tanda petik ganda (“.....”). Kutipan yang berbahasa asing atau daerah harus disertai terjemahannya dalam bahasa Indonesia.
- c. Daftar pustaka diketik 1 (satu) spasi dan jarak antara 2 (dua) sumber pustaka 1,5 spasi. Untuk tiap sumber pustaka pengetikan dengan indentasi ‘Hanging’
- d. Alinea baru diketik menjorok ke dalam dengan jarak 1,25 (satu seperempat) cm dari tepi kiri.
- e. Jenis kertas yang digunakan adalah HVS ukuran A4 (kuarto) dengan berat 70 gram.
- f. Jarak tepi halaman sebagai berikut:
 - 4 cm dari tepi atas.
 - 3 cm dari tepi bawah.
 - 4 cm dari tepi kiri.
 - 3 cm dari tepi kanan.

3. Penomoran

- a. Penomoran halaman pada bagian awal proposal dan disertasi (sebelum Bab I) menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya), diketik pada

sisi bawah 2 cm dari tepi bawah dan tepat di tengah-tengah halaman.

- b. Penomoran halaman pada bagian isi proposal dan disertasi (mulai bab I sampai dengan daftar pustaka dan lampiran) menggunakan angka Arab kecil (1, 2, 3, dan seterusnya).
- c. Penomoran halaman pada bagian isi dan bagian akhir proposal dan disertasi ditempatkan pada sudut kanan atas \pm 2 cm di atas baris pertama, kecuali pada halaman judul bab nomor halaman pada bagian tengah bawah (2 cm dari tepi bawah).
- d. Penomoran bab menggunakan angka Romawi besar (I, II, III, dan seterusnya), diketik secara simetris (kiri dan kanan) dan dirangkaikan dengan judul bab di tengah-tengah halaman.
- e. Penomoran subbab menggunakan huruf Latin besar (A, B, C, dan seterusnya) diketik dari kiri dan rata kanan-kiri.
- f. Penomoran sub-sub selanjutnya berturut-turut menggunakan angka Arab kecil (1, 2, 3 dst), kemudian dengan huruf latin kecil (a, b, c, dst), kemudian angka Arab kecil dalam kurung, yaitu: 1), 2), dst, kemudian angka latin kecil dalam kurung, yaitu: a), b), dst., serta diketik dari kiri dan rata kanan-kiri.
- g. Penomoran tabel dan gambar (diagram, bagan, foto dan peta) menggunakan angka Arab kecil dan diikuti judul. Nomor tabel dan gambar ditulis urut dalam tiap Bab. Misal tabel atau gambar pada Bab IV maka ditulis urut: Tabel 4.1 Judul tabel, Tabel 4.2 Judul tabel,dst; Gambar 4.1 Judul gambar, Gambar 4.2 Judul gambar,dst.
- h. Nomor dan judul tabel ditempatkan di atas tabel, sedangkan nomor dan judul gambar ditempatkan di bawah gambar. Tabel yang dicantumkan di dalam naskah (bukan yang di lampiran) hendaknya tidak terpotong (suatu tabel hendaknya tertulis secara utuh pada satu halaman yang sama).

4. Kertas Sampul

Pada saat sebelum pandemi Covid-19, pengumpulan proposal dalam bentuk *printout* naskah, dengan sampul kertas HVS putih ukuran A4 dilapisi plastik putih bening dan dijilid biasa (dengan lakban hitam). Pada saat pandemi pengumpulan proposal dalam bentuk *file*.

PENULISAN SUMBER PUSTAKA

1. Penulisan sumber pustaka di daftar pustaka

Pada sistem Harvard, penulisan nama semua penulis baik nama orang asing maupun nama orang Indonesia disebutkan nama belakang (*last name*), masing-masing diikuti inisial nama depan (*first name*) dan nama tengah (*middle name*) jika ada. Inisial tidak perlu dipisahkan dengan titik. Urutkan daftar pustaka menurut alfabet. Cantumkan nama semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 orang penulis pertama diikuti oleh et al. Penulis sebuah artikel tidak harus orang, bisa juga organisasi (misalnya: WHO, CDC). Tidak diperkenankan menulis “Anonim” untuk penulis pada daftar pustaka maupun sitasi.

a. Jurnal / Majalah

Jika terdapat tujuh orang atau kurang penulis dari sebuah penelitian, sebutkan semua nama penulis. Namun bila terdapat lebih dari tujuh orang penulis dari sebuah penelitian, sebutkan hanya sampai tujuh nama penulis pertama, selebihnya ditulis et al. Setelah nama penulis, sebutkan tahun penerbitan dalam kurung. Lalu sebutkan judul artikel, cukup huruf kecil semua, kecuali huruf pertama kalimat atau setelah tanda titik dua (:) ditulis huruf kapital. Setelah itu tuliskan nama jurnal, bisa lengkap atau singkatan baku, dengan menggunakan huruf kapital pada tiap awal kata dari nama jurnal, kemudian volume dan nomor jurnal, diakhiri dengan nomor halaman. Nama jurnal dicetak miring. Contoh:

Brown GC, Brown MM, Sharma S, Brown H, Smithen L, Leeser DB, Beauchamp G (2004). Value-based medicine and ophthalmology: An appraisal of cost-utility analysis. *Trans Am Ophthalmol Soc.*, 102: 177-188.

Argent A, Kisson N, Devictor D, Madden M, Singhi S, Voort EVD, Latour JM (2009). Response to: Twenty-three thousand unnecessary death every day: What are you doing about it? *Pediatric Critical Care Medicine*, 10 (5): 610-612.

b. Buku teks

Setelah menuliskan nama penulis dan tahun, sebutkan judul buku dalam huruf kecil semua, kecuali huruf paling awal dari judul dan inisial merupakan huruf kapital. Judul buku dicetak miring. Kemudian ditulis edisi ke berapa, kota penerbitan buku, lalu cantumkan titik dua, sebutkan nama penerbit dan halaman yang disitasi dari buku tersebut (p untuk satu halaman dan pp untuk lebih dari satu halaman). Contoh:

Taufiqurahman A (2003). *Metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan*. Klaten: CSGF, pp: 15-18.

Fletcher RH, Fletcher SW (2005). *Clinical epidemiology: The essentials*. Edisi ke 4. Baltimore, MD: Lippincott Williams & Wilkins.

Contoh jika editor sebagai pengarang buku:

Hariyanto PN (ed) (2000). *Malaria epidemiologi, pathogenesis, manifestasi klinis, dan penanganannya*. Jakarta: EGC.

Saputra K, Agustin I (eds) (2005). *Akupunktur dasar*. Edisi ke 1. Surabaya: Airlangga University Press, pp: 1-19.

c. Bab di buku

Judul buku dicetak miring. Contoh:

Sukanto HS (2006). Asma bronkial. Dalam: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S (eds). *Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid I*. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI, pp: 247-252.

d. Naskah yang diterbitkan di proseding

Nama/judul proseding dicetak miring. Contoh :

Sungkono H (2002). Peningkatan gizi masyarakat melalui budidaya ternak pada lahan kering. *Proseding seminar hasil penelitian hibah bersaing*. Jakarta: Ditbinlitabmas Ditjen Dikti, pp: 19-21.

e. Disertasi atau Tesis

Judul disertasi atau tesis dicetak miring. Contoh:

Cairs RB (1965). *Infrared spectroscopic studies of solid oxygen*. Barkley, California, University of California. Dissertation.

Junaedi Y (1976). *Study of brain development in man and the rat*. England University of Surgery. Tesis.

f. Internet

Judul artikel dicetak miring. Sebutkan bulan dan tahun referensi tersebut diakses. Contoh:

WHO (2009). *Key strategies for promotion of breastfeeding: Facts and figures*. World Health Organization Western Pacific Region. www.wpro.who.int/intrnet/resources.../global+facts+and+figures.pdf – Diakses Januari 2010.

g. Referensi dengan nama penulis dan tahun yang sama

Jika terdapat dua atau lebih referensi dengan nama penulis dan tahun yang sama, maka di belakang tahun dituliskan huruf kecil a, b dan seterusnya.

Contoh:

Bajus M, Vesely V, Leclercq PA, Rijks JA (1979a). Steam cracking of hydrocarbons: Pyrolysis of heptane. *Ind. Eng. Chem. Prod. Res. Dev.* 18:30-37.

Bajus M, Vesely V, Leclercq PA and Rijks JA (1979b). Steam cracking of hydrocarbons: Pyrolysis of methylcyclohexane. *Ind. Eng. Chem. Prod. Res. Dev.* 18:135-142.

2. Penulisan sumber pustaka di dalam naskah/teks

Nama penulis yang dicantumkan adalah nama belakang (*last name*), baik untuk orang asing maupun orang Indonesia. Sebagai contoh, tulisan Azrul Anwar tahun 2009, maka ditulis sebagai (Anwar, 2009), bukan (Azrul, 2009) atau (Azrul Anwar, 2009). Contoh penunjukan sumber pustaka dalam teks:

a. Nama penulis pada bagian permulaan kalimat.

Jarret (1959) menyebutkan bahwa marga *Artocarpus* di Asia mencakup sejumlah 50 jenis.

b. Nama penulis pada bagian tengah kalimat.

Leukoplas yang mengandung butir-butir amilum yang besar ditemukan oleh Diers (1963) di dalam buluh serbuk *Oenothera hookeri*.

c. Nama penulis pada bagian akhir kalimat.

Penggunaan sterilisator autoklaf dapat memberikan pengaruh baik atau buruk terhadap pertumbuhan, tergantung pada gula yang dipergunakan dalam medium (Suprptopo, 1979).

d. Penulis 2 orang.

Jika penulis terdiri atas 2 orang, maka kedua-duanya harus disebutkan.

Philips dan Andrew (1966) menemukan spermatozoa pada testis Hereford yang berumur 224 hari.

e. Penulis lebih dari 2 orang.

Kalau penulis lebih dari 2 orang, maka yang dicantumkan hanya penulis I diikuti dengan et al.

Buluh serbuk sari *Lilium lingiflorum* mengandung sejumlah besar amiloplas (Rosen et al., 1964).

f. Yang diacu lebih dari 2 sumber.

1) Kalau nama penulis masuk dalam uraian/teks, semua sumber disebutkan.

Menurut Shuka dan Misra (1979), Davis dan Heywood (1973), dan Heywood (1976), studi mengenai kekerabatan merupakan bagian studi sistematik.

2) Jika penulis tidak masuk dalam uraian/teks, maka antara sumber-sumber itu dicantumkan tanda titik koma.

Pemberian vitamin C biasanya dimaksudkan untuk mencegah terjadinya pencoklatan permukaan irisan jaringan yang disebabkan oleh reaksi oksidasi senyawa polifenol menjadi quinon yang berwarna coklat (Wereing dan Philips, 1976; Bidwell, 1979; Harisuseno, 1974).

g. Pengutipan dari sumber kedua

Pengutipan dari sumber kedua harus menyebutkan nama penulis aslinya, dan nama penulis yang tulisannya/naskahnya dibaca. Dalam hal ini, yang harus disebutkan tahunnya adalah tahun dari tulisan/naskah yang langsung dibaca. Hasil yang sama ditunjukkan pula oleh Vasil dan Hildebrandt (Stevess, 1972). Atau dapat pula ditulis sebagai berikut:

Menurut Vasil dan Hildebrandt dalam Stevess (1972), hasil yang sama telah berhasil ditunjukkan.

Dalam hal ini yang ditulis dalam daftar pustaka adalah tulisan Stevess (1972), bukan tulisan Vasil dan Hildebrandt. Jadi Stevess (yang tahun tulisannya adalah 1972) adalah penulis yang tulisannya langsung dibaca.

- h. Jika terdapat dua atau lebih sumber pustaka dengan nama penulis dan tahun yang sama, maka di belakang tahun dituliskan huruf kecil a, b dan seterusnya.

Contoh: (Bajus et al., 1979a)

(Bajus et al., 1979b)

(Freeman, 2006a, 2006b)
